

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi, sehingga akan menghasilkan deskripsi dari suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu barang/jasa” (Satori dan Komariah, 2014, hlm.22).

Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, diharapkan mampu memberikan gambaran akan suatu permasalahan yang dihadapi. Selain itu, pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan menyeluruh terkait dengan kegiatan pembinaan sistem kearsipan yang dilakukan oleh Dispusip kota Bandung.

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nawawi (2001, hlm.63) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek maupun objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan menggunakan metode ini diharapkan mampu memaparkan kondisi sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang bersedia dimintai data dan informasi yang nantinya akan diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan data yang valid dan bisa diterima. Informan adalah subjek atau seseorang yang dapat dimintai keterangan mengenai topik penelitian yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, informan akan memaparkan informasi yang

berkaitan dengan pembinaan sistem kearsipan yang dilakukan oleh Dispusip kota Bandung. Informan penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari Kepala Seksi pengelolaan Arsip Dinamis, dan arsiparis yang melaksanakan pembinaan. Pemilihan informan ini didasarkan pada kesesuaian informan dalam memberikan informasi terkait dengan pembinaan sistem kearsipan. Kriteria informan tersebut meliputi:

1. Pelaksana pembinaan kearsipan yang terdiri dari kasie pelestarian dan publikasi kearsipan dan arsiparis yang melakukan pembinaan kearsipan.
2. Bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian

Daftar informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Informan

No.	Inisial	Jenis kelamin	Peran	Jabatan
1.	LH	Perempuan	Informan 1	Arsiparis
2.	AQ	Perempuan	Informan 2	arsiparis
3.	DD	Perempuan	<i>Key Informan</i>	Kasie pelestarian dan publikasi kearsipan

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung (DISPUSIP) yang beralamat di Jalan Seram No. 2, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Dispusip sendiri sebagai penyelenggara pembinaan, dimana sampai saat ini sudah banyak lembaga binaan Dispusip khususnya pada bidang kearsipan, diantaranya pembinaan kearsipan terhadap kelurahan, kecamatan, sampai kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Peneliti merasa tertarik bagaimana pihak Dispusip dalam melakukan pembinaan sistem kearsipan sesuai yang tercantum dalam Perka ANRI No.22 Tahun 2015. Peneliti juga berharap, dengan adanya penelitian ini mampu memberikan kongsruksi terkait dengan aspek-aspek pembinaan sistem beserta

dengan tujuan dan sasaran sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan begitu, Dispusip diharapkan dapat menentukan kebijakan dan proses pembinaan dapat berjalan sesuai dengan sasaran. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan masukan dan alternatif dalam penyelesaian masalah di bidang pembinaan kearsipan.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan Data merupakan langkah-langkah dalam memperoleh suatu data maupun informasi. Menurut Noor (2012, hlm.138), “teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014, hlm.67), “metode-metode penelitian dalam pendekatan kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk didalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan, manajemen dan administrasi bisnis, kebijakan publik, pembangunan, maupun ilmu hukum”.

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti membutuhkan instrumen penelitian. Dalam metode pendekatan kualitatif, peneliti merupakan instrumen dalam penelitiannya. Seperti yang dikemukakan oleh Noor (2012, hlm.34) “dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

3.3.1 Wawancara

Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm.130), “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala seksi pelestarian dan publikasi kearsipan dan arsiparis yang melakukan pembinaan kearsipan.

Seperti yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2009, hlm.73), “wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara terstruktur

(*structured interview*) dan wawancara tak berstruktur ((*unstructured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”. Sedangkan menurut Mulyana (2010, hlm.180-181), “wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semus responden, tapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden”. Wawancara nanti nya mendapatkan informasi langsung dari informan, melalui dialog maupun pertanyaan. Sehingga nantinya akan didapatkan informasi yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan.

Tahapan-tahapan dalam membuat pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

a) Menentukan fokus penelitian

Fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti yaitu bagaimana peran Dispusip dalam melakukan pembinaan sistem kearsipan, yang meliputi bagaimana tata cara menata dan mengelola arsip dan pemanfaatan arsip agar dapat digunakan untuk berbagai kepentingan organisasi.

b) Merumuskan kajian pustaka

Setelah menentukan fokus penelitian, selanjutnya adalah membuat kajian pustaka. Kajian pustaka nantinya digunakan sebagai acuan dalam membuat kisi-kisi instrumen penelitian maupun kisi-kisi pertanyaan penelitian

c) Membuat kisi-kisi pertanyaan

Dalam melakukan proses wawancara, peneliti perlu membuat kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Rumusan masalah	Indikator/objek sasaran	Teknik pengumpulan data	Ditujukan ke...
1.	Penataan dan pengelolaan arsip	a. Keutuhan b. Otentisitas c. Keterpercayaan d. Legalitas	Wawancara, observasi, studi dokumentasi	Kasie pelestarian dan publikasi kearsipan, arsiparis
2.	Pengelolaan berkas arsip agar dapat diakses dengan akurat untuk kepentingan berbagai pihak	a. Kepentingan internal organisasi b. kepentingan akuntabilitas c. Dapat menyelamatkan memori unit kerja	Wawancara, observasi, studi dokumentasi	Kasie pelestarian dan publikasi kearsipan, arsiparis

d) Menyusun daftar pertanyaan

Setelah peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian, tahapan selanjutnya yaitu membuat daftar pertanyaan berdasarkan kisi-kisi pertanyaan yang sudah dibuat sebagai bentuk pendalaman dari kisi-kisi instrumen yang sudah dibuat.

e) Membuat format pedoman wawancara

Format pedoman wawancara dihasilkan dengan cara menggabungkan daftar pertanyaan berdasarkan kepada kisi-kisi pertanyaan yang telah dibuat. Format pedoman wawancara tersebut kemudian dicetak

terlebih dahulu sebelum diadakannya penelitian. Berikut adalah format pedoman wawancara:

Tabel 3.3

Format Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA	
A. Identitas Informan	
Inisial	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Jabatan	:
B. Pelaksanaan	
Hari	:
Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
C. Pertanyaan	
1.	Bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh Dispusip dalam mewujudkan keutuhan suatu arsip?

3.3.2 Observasi

“Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner” (Sugiyono, 2013, hlm.145). Menurut Herdiansyah (2013, hlm. 132), “observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis”.

Observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga obyek-obyek alam lainnya. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana pembinaan sistem kearsipan yang dilakukan oleh Dispusip kota Bandung. Dalam kasus ini, peneliti mengamati langsung tempat penelitian yaitu Dispusip dan juga salah satu instansi pemerintah yakni arsip yang berada di unit kecamatan kota Bandung. Dengan adanya kegiatan observasi

ini, peneliti dapat melihat dan mengamati apa yang dilakukan oleh sumber atau informan dan apa yang terjadi di sekitar informan, seperti waktu pelaksanaan kegiatan. Dari pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan cara memperoleh data dengan melihat, mengamati berbagai obyek yang akan diteliti, obyek tersebut tidak hanya manusia namun juga dapat berupa obyek-obyek alam yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Berikut format pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.4

Format Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI				
A. IDENTITAS INFORMAN				
Inisial	:			
Usia	:			
Jenis kelamin	:			
Jabatan	:			
Pendidikan terakhir	:			
Latar belakang pendidikan	:			
B. PELAKSANAAN KEGIATAN				
Hari	:			
Tanggal	:			
Waktu	:			
Tempat	:			
C. PETUNJUK PENGISIAN				
1. Beri tanda <i>checklist</i> (√) pada kolom yang telah disediakan				
2. Tulislah keterangan yang dibutuhkan pada kolom yang telah disediakan				
No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.				
2.				
3.				

3.3.3 Studi Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Satori dan Komariah (2014, hlm.147) memberikan definisi tentang dokumen dan *record* sebagai berikut, “dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang

tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti”. Studi dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data, seperti mendokumentasikan gambar, kegiatan, tulisan dan lain sebagainya.

“Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti” (Indrawan dan Yaniawati, 2014, hlm. 139). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi dapat membantu dalam mengetahui informasi seperti data lembaga binaan Dispusip kota Bandung, jadwal pembinaan kearsipan, monitoring dan evaluasi, serta dokumen berupa gambar maupun rekaman. Berikut format pedoman studi dokumentasi pada penelitian ini:

Tabel 3.5

Format Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI				
A. IDENTITAS INFORMAN				
	Inisial	:		
	Usia	:		
	Jenis kelamin	:		
	Jabatan	:		
	Pendidikan terakhir	:		
	Latar belakang pendidikan	:		
B. PELAKSANAAN KEGIATAN				
	Hari	:		
	Tanggal	:		
	Waktu	:		
	Tempat	:		
C. PETUNJUK PENGISIAN				
	3. Beri tanda <i>checklist</i> (✓) pada kolom yang telah disediakan			
	4. Tulislah keterangan yang dibutuhkan pada kolom yang telah disediakan			
No.	Dokumen	Ada	Tidak ada	Keterangan
1.				
2.				
3.				

3.4 Analisis Data

Seperti yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2009, hlm.89), “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2015, hlm. 248) adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Terdapat tiga tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan “model Miles dan Huberman” dalam Sugiyono (2009, hlm.92-99) yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut model Miles dan Huberman, “data yang sudah didapat di lapangan perlu dicatat kembali secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data perlu memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga dapat menghasilkan data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan”.

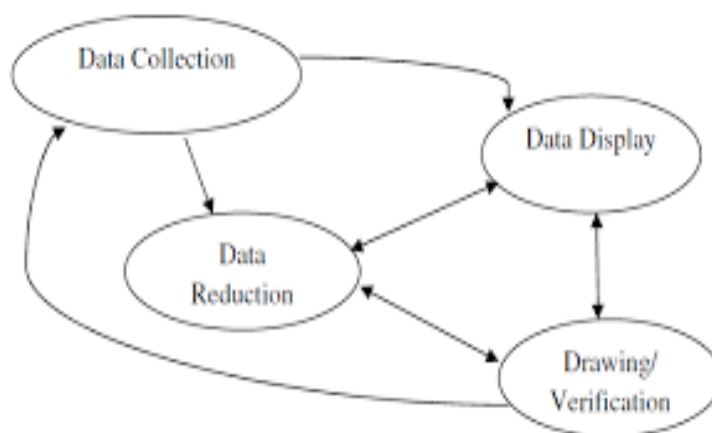
b. *Data Display* (Penyajian Data)

Seperti yang tercantum dalam Sugiyono (2009, hlm.92-99), menurut model Miles dan Huberman, “setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam

penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketika dalam analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm. 92-99) adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sehingga rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti akan terus berkembang ketika melakukan penelitian di lapangan”.



Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data (interactive model)

Sumber: (Sugiyono, 2009, hlm. 92)

3.5 Triangulasi

Triangulasi data merupakan salah satu cara dalam mengukur validitas data dalam penelitian. Menurut Putra (2011, hlm.189), “triangulasi dikenal dengan

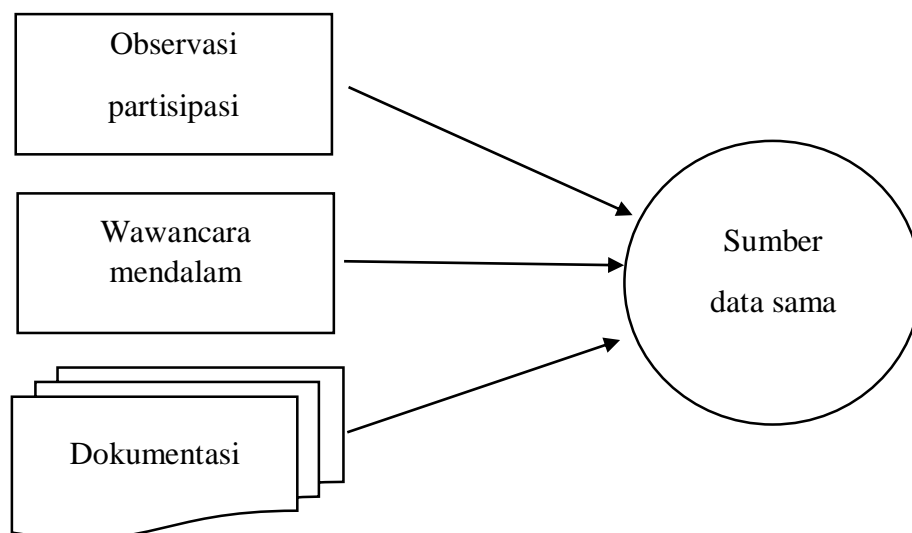
istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu”. Menurut Moleong dalam Puspitasari et al. (2014, hlm. 24) “triangulasi data meliputi triangulasi sumber, peneliti, metode, dan teori”. Namun pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan triangulasi data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm.241) yang meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2013, hlm.241), “triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.

b. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak” (Sugiyono, 2013, hlm.241).



Gambar 3.2

Triangulasi Teknik

Sumber: (Sugiyono, 2013, hlm.242)